

Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Indonesia

Yogik Delta Hermawan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Alamat: Jl. Conge Ngembal Rejo PO BOX 51 , Kudus, Jawa Tengah

e-mail: yogikdelta85@gmail.com

DOI: 10.22373/jie.v4i2.8307

Learning Management in Improving Character Education to Make A Gold Generation in Indonesia MTS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus Students, Indonesia

Abstract

This study aims to determine how learning management can improve student character education to realize Indonesia's golden generation in MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Indonesia. This study uses a qualitative approach, which describes the phenomena and facts in the field. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through three techniques: data reduction, data display, and conclusion or verification of data. This research shows that the implementation of learning management focuses on four elements, namely curriculum management, human resource management, facilities and infrastructure management, and assessment management. Learning management can improve character education for students. Students' attitudes, including religious activities, discipline, responsibility, hard work, and social care, can be seen. Of the five components, of course, can have a positive impact in order to realize Indonesia's golden generation in the future. The supporting factors of the implementation of learning management above are adequate human resources, very supportive facilities and infrastructure, and consistency in the implementation of learning management. At the same time, the inhibiting factors are the lack of teaching staff and the density of student activities.

Keywords: *learning management; character education; gold generation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran dalam konteks peningkatan pendidikan karakter siswa untuk mewujudkan generasi emas Indonesia di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menggambarkan fenomena dan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran berfokus pada empat elemen, yaitu manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen penilaian. Manajemen pembelajaran dapat meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa. Hal itu terlihat dari sikap siswa yang meliputi kegiatan keagamaan, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, hingga kepedulian sosial. Dari kelima komponen tersebut tentunya dapat memberikan dampak positif guna mewujudkan generasi emas Indonesia di masa depan. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran di atas adalah sumber daya manusia yang memadai, sarana dan prasarana yang sangat mendukung, dan konsistensi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pengajar dan padatnya aktivitas siswa.

Kata kunci: manajemen pembelajaran; pendidikan karakter; generasi emas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mempunyai sebuah tujuan yang jelas yaitu membentuk sebuah pribadi yang lebih baik dan mencerdaskan setiap individu. Menurut UU No. 2 Tahun 1985, pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur.¹

Berbicara tentang karakter siswa di Indonesia, saat ini sangat mengalami kemunduran. Khusus dalam dunia pendidikan, perilaku menyimpang yang dilakukan para siswa di antaranya banyak dari mereka yang terjerat kasus narkoba, pergaulan bebas, tawuran, premanisme, hingga perilaku tidak jujur saat pelaksanaan ujian Nasional.² Badan Koordinasi Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2007 dalam Diah Ningrum memaparkan bahwa dari 100 orang siswa, 5 diantaranya pernah melakukan hubungan seks pranikah. Survei yang dilakukan oleh BKKBN di 33 Provinsi di Indonesia pada tahun 2008 diperoleh data sebanyak 63% remaja terlibat hubungan seks pranikah dan 21% remaja putri melakukan aborsi. Survei yang

¹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 11-12.

² Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter", *KARSA*, Vol. IXI No. 1 April (2011): 87, diakses pada 05 Oktober, 2020, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/78>.

dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak pada bulan Januari – Juni 2010 di kota-kota besar Indonesia, melibatkan 4500 siswa sekolah pertama dan menengah memperlihatkan bahwa 62,75% siswa perempuan sudah tidak perawan lagi.³

Fenomena kenakalan remaja terjadi hampir di setiap daerah. Wakil Kepala Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta, Kombes Imam Sugianto dalam Amelia Dwi mengatakan bahwa, kasus pemerkosaan di tahun 2013 mencapai angka 16 kasus. Tahun 2014 kasus pemerkosaan meningkat menjadi 21 kasus, ditambah 20 kasus kenakalan remaja lainnya. Menurut catatan statistik politik dan keamanan Daerah Istimewa Yogyakarta, pada akhir tahun 2015 terdapat 2.958 pelaku kejahatan dan 2,77% pelakunya didominasi oleh siswa. Data di atas menunjukkan bahwa persoalan karakter Bangsa Indonesia tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional tetapi juga regional.⁴ Menurut data dari UNICEF tahun 2016 dalam seminar Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada menjelaskan bahwa kekerasan pada sesame remaja di Indonesia mencapai 50%. Sedangkan menurut data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, terdapat 3,8% pelajar dan mahasiswa pernah menggunakan narkoba dan obat terlarang lainnya.⁵ Data terbaru dari Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa pada tahun 2018 jumlah kejahatan dengan kekerasan di Indonesia mencapai 8.423 kasus, menurun dibanding tahun 2017 sebanyak 10.692 kasus. Secara hierarki jumlah tersebut masih tergolong sangat tinggi.⁶ Data Kepolisian Republik Indonesia pada bulan Mei 2020 menunjukkan angka kriminalitas di Indonesia mencapai 14.179 kasus. Meliputi kejahatan konvensional, transnasional, hingga kejahatan terhadap kekayaan Negara.⁷

Berdasarkan fenomena di atas, maka penanaman karakter dalam proses pendidikan masih menjadi isu hangat dan menarik dibicarakan oleh kalangan praktisi pendidikan. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan saat ini dianggap terpasung oleh

³ Diah Ningrum, "Kemosotan Moral: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab", *UNISA Vol. XXXVII* No. 82 Januari (2015): 19, diakses pada 05 Oktober, 2020, <https://journal.uin.ac.id/Unisia/article/view/10491>.

⁴ Amelia Dwi Syifaunnufush, dan R. Rachmy Diana, "Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orang Tua", *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 5, Nomor 1 (2017): 48-49, diakses pada 12 Agustus, 2020, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1405>.

⁵ <https://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/>, diakses pada 09 November 2020.

⁶ Tim Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2019* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), 23.

⁷ <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/09/10243401/data-polri-angka-kriminalitas-menurun-pada-mei-dibanding-april-2020>, diakses pada 09 November 2020.

sebuah kepentingan yang *absurd*. Maksud dari kata *absurd* ialah hanya mementingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran, tanpa dibarengi dengan intensifnya pengembangan kecerdasan hati, emosi, dan perasaan. Banyak siswa yang terampil tetapi kurang memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi. Dampaknya adalah apresiasi terhadap nilai kemanusiaan (humanistik) menjadi dangkal.⁸

Berbagai fakta dan data di atas menunjukkan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa Indonesia. Tidak ada kata terlambat untuk memperbaiki pendidikan karakter. *Do or Die*, itulah kata yang tepat untuk memecut semangat para *stakeholder* dunia pendidikan, guna memberikan perhatian penuh terhadap karakter penerus bangsa Indonesia.⁹ Saat ini terdapat istilah revolusi industri 4.0 yang tentunya akan berpengaruh terhadap kepribadian dan karakter siswa Indonesia. Karena segala sesuatu akan berbentuk digitalisasi, sehingga dunia seperti berada dalam genggaman. Berdasarkan fakta yang ada, kebanyakan kemajuan yang spektakuler dalam dunia IPTEK berakibat sangat fatal, misalnya krisis terhadap pengetahuan, pemahaman, dan puncaknya adalah krisis moral bagi para siswa. Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, utamanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter mengharapkan lahirnya generasi bangsa yang memiliki karakter tangguh, hebat, dan sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Itulah sebenarnya generasi emas Indonesia. Generasi emas adalah sebuah generasi dimana negara Indonesia pada tahun 2045 genap berusia 100 tahun atau satu abad. Tahun 2045, Indonesia mendapatkan bonus demografi berupa melonjaknya usia produktif sebesar 70% dengan *range* usia mulai 15 tahun hingga 64 tahun. Tentu ini merupakan sebuah keuntungan besar dan merupakan kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk memajukan segala sektor kehidupan yang ada.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti telah menemukan objek permasalahan yang sangat menarik di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Madrasah ini merupakan sebuah madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an. Peneliti akan fokus terhadap manajemen pembelajaran yang ada di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dan menghubungkannya

⁸Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2 Juli (2018)*,41, diakses pada 05 Oktober, 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/264720-pendidikan-karakter-prespektif-al-quran-4e0376cd.pdf>.

⁹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 3.

dengan pendidikan karakter siswa, dengan tujuan akhirnya guna menciptakan generasi emas bangsa Indonesia. Hal ini penting, karena MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus lebih mengutamakan karakter daripada ilmu. Konsep dasar yang digunakan adalah jika karakter siswa sudah terbentuk maka ilmu akan dengan mudah masuk ke dalam diri masing-masing siswa. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sangat menghindari adanya siswa yang memiliki sebuah ilmu namun tanpa didasari oleh karakter, ini akan sangat membahayakan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.¹⁰ Aspek-aspek inilah yang akan dikaji dalam artikel berikut.

B. Metode Penelitian

Penelitian berikut merupakan penelitian lapangan (*field research*)¹¹. Guna memperoleh data di lapangan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau hitungan. Ciri khas lain dari penelitian ini adalah dalam pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.¹²

Sumber data primer penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru dan siswa. Tujuannya untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tema penelitian. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu, ensiklopedia, dan orang lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan sumber data primer. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahapan meliputi reduksi data, *display data*, hingga penarikan kesimpulan.

¹⁰Sumber Observasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

¹¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 160.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 21.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus memiliki beberapa unsur di dalamnya. Secara umum, manajemen pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan seorang guru dalam mengatur kelasnya, mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan serta mengurangi atau bahkan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Menurut Glover dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution, manajemen pembelajaran adalah sebuah kegiatan menolong siswa guna mencapai pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dan pemahaman terhadap dunia sekitar.¹³

Manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus *concern* kepada beberapa aspek. Mulai dari manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen penilaian. Semua komponen manajemen tersebut dikelola dengan sebaik mungkin guna mewujudkan kualitas pendidikan yang maksimal. Salah satu alasan mengapa madrasah ini memberikan perhatian lebih terhadap manajemen pembelajaran adalah karena ingin pengelolaan di madrasah berjalan dengan sehat, sesuai aturan yang ada. Implikasinya adalah jika pengelolaan sudah maksimal, maka akan memberikan dampak yang maksimal pula terhadap kualitas *out putnya*.

Pertama, manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang komprehensif, sistemik, sistematis, dan kooperatif dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum yang telah dirumuskan. Terdapat unsur otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara lebih mandiri. Rambu-rambu yang diberikan pemerintah adalah dengan tetap memprioritaskan kebutuhan dan tercapainya visi misi lembaga pendidikan, dengan tidak mengabaikan aturan Nasional yang telah ditetapkan. Hadirnya peran serta dari masyarakat dalam kegiatan manajemen kurikulum bertujuan untuk dapat memahami,

¹³Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 76-78.

membantu, serta mengontrol implementasi kurikulum dalam satuan pendidikan.¹⁴ Lima prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum adalah prinsip produktivitas, prinsip demokratisasi, prinsip kooperatif, prinsip efektifitas efisiensi, dan mampu mengarahkan visi misi dan tujuan pendidikan.¹⁵ MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an menggunakan kurikulum yang bersumber dari Kementerian Agama. Kurikulum dimodifikasi dengan tidak mengubah substansi yang ada. Modifikasi dilakukan karena madrasah ini terintegrasi dengan pondok pesantren tahfidz. Sehingga seluruh kegiatan di madrasah harus disesuaikan dengan aktivitas pondok, dalam hal ini mengutamakan unsur *balancing*. Menurut penjelasan dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, beberapa terobosan terkait manajemen kurikulum meliputi kegiatan belajar mengajar harus tuntas di kelas, guru tidak boleh memberikan tugas atau PR bagi siswa. Karena jika hal ini diberikan, dikhawatirkan akan mengganggu proses hafalan Al-Qur'an siswa; para siswa tidak diperkenankan belajar pelajaran umum di luar jam sekolah formal; semua bahan pembelajaran harus di simpan di kelas masing-masing (keluar kelas, hanya fokus Al-Qur'an); pihak madrasah memberikan program kelas malam bagi seluruh siswa, guna pendalaman materi pelajaran. Kelas malam dilaksanakan selama 1 jam setelah pelaksanaan *halaqah* malam hari, dengan sistem hampir sama dengan sekolah formal pagi.¹⁶

Kedua, manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia atau SDM merupakan sebuah komponen penting dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu sebuah pendidikan harus memiliki SDM yang berkualitas dan berintegritas. Manajemen SDM merupakan sebuah pengelolaan tentang seberapa jauh organisasi mencapai kesatuan dalam setiap unitnya, seberapa besar komitmen yang ada, sejauh mana organisasi tersebut toleran terhadap sebuah perubahan, serta seberapa besar *output* yang dihasilkan.¹⁷ Manajemen SDM di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an fokus pada dua hal yaitu SDM guru dan siswa. Secara umum madrasah ini sangat ketat dalam hal pengelolaan SDM. Hal tersebut bisa dilihat dari proses seleksi ketat bagi guru dan

¹⁴Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, Desember (2017): 319, diakses pada 16 Oktober, 2020, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4274/3936>.

¹⁵Wahyu Bagja Sulefmi, *Manajemen Kurikulum Di Sekolah* (Bogor: Visi Nusantara Maju, 2018, 4-5).

¹⁶Sumber wawancara dengan Fatkhul Umam, S.H Selaku Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

¹⁷Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008), 5-6.

siswa yang ingin masuk ke madrasah ini. Salah satu syarat bagi guru untuk bisa bergabung di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah bersedia tinggal dan serius mengabdikan baik di lingkungan sekolah formal maupun pondok pesantren. Sedangkan guna meningkatkan SDM siswa, pihak madrasah senantiasa mewujudkan iklim pembelajaran yang kondusif, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler semaksimal mungkin, serta memberikan pelatihan-pelatihan dasar bagi siswa untuk mengasah skill motoriknya.¹⁸

Ketiga, manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana merupakan sebuah aktivitas pengelolaan berhubungan dengan alat yang digunakan guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran, serta untuk memudahkan siswa dalam hal menerima dan mempelajari mata pelajaran yang disampaikan. Manajemen sarana dan prasarana lebih mengarah kepada fasilitas pendidikan guna memberikan kelancaran dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹ MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an memiliki sarana dan prasarana yang sangat lengkap. Gedung representatif, kondisi kelas dengan beragam fasilitas, serta berbagai macam sarana olahraga sebagai penunjang kegiatan siswa. Pihak madrasah memberikan perhatian lebih terhadap kenyamanan dan kesuksesan para warga madrasah guna mewujudkan pendidikan yang sesuai tujuan bersama. Berdasarkan pengamatan di lapangan, kegiatan manajemen sarana dan prasarana di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Di antaranya prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab, hingga prinsip kekohesifan.²⁰

Keempat, manajemen penilaian. Manajemen penilaian merupakan pengelolaan kegiatan penilaian berupa pemberian nilai terhadap sesuatu yang telah diukur dalam dunia pendidikan. Guna mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Prinsip-prinsip dasar kegiatan penilaian meliputi objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif.²¹ Kegiatan penilaian di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an secara umum hampir sama dengan madrasah lainnya. Guru diberikan

¹⁸Sumber Observasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an

¹⁹Prastyawan, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Volume 6, Nomor 1, Maret (2016): 35, diakses pada 05 Oktober, 2020, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/2797>.

²⁰Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Islam*, (Kudus: STAIN Kudus, 2017), 5.

²¹Umi Salamah, "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan", *Evaluasi*, Vol. 2, No. 1, Maret (2018): 274-275, diakses pada 05 Oktober, 2020, https://www.researchgate.net/publication/327679023_PENJAMINAN_MUTU_PENILAIAN_PENDIDIKAN.

wewenang penuh dalam hal pemberian nilai kepada siswa, namun harus berlandaskan prinsip-prinsip penilaian yang sudah ada. Namun ada satu hal yang membedakan antara MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dengan madrasah lainnya, syarat naik kelas di madrasah ini adalah wajib hafal Al-Qur'an minimal 5 (lima) juz selama satu semester. Jika hal tersebut tidak terpenuhi maka otomatis tidak akan naik kelas, meskipun memiliki prestasi akademik luar biasa. Oleh karena itu, para siswa harus mampu membagi waktunya sebaik mungkin antara kegiatan sekolah dan tahfidzul Qur'an.²²

2. Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia

Manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus fokus terhadap 4 (empat) hal seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Meliputi manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen penilaian. Semua kegiatan manajemen tersebut dilakukan dengan penuh sinergi oleh semua pihak tanpa terkecuali, yang perlu digaris bawahi adalah madrasah ini sangat mengutamakan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Sehingga hampir semua kegiatan yang ada di madrasah berorientasi terhadap perbaikan karakter siswa, terutama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di lapangan, kegiatan pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an melewati 3 (tiga) tahap, yaitu:

- a. Kegiatan awal/pendahuluan, dalam hal ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a bersama. Selanjutnya guru meminta siswa mengamati sekelilingnya untuk mengecek kebersihan (apabila ada sampah, wajib diambil dan dibuang ke tempat sampah). Guru melakukan absensi kepada seluruh siswa. Guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan itu disambung dengan apersepsi dan tanya jawab ringan untuk memberikan stimulus bagi siswa.
- b. Kegiatan inti, dalam kegiatan ini terdapat beberapa aspek yang dikerjakan oleh seorang guru. Mulai dari aktivitas mengamati, menyimak, menanya, mendiskusikan, dan mengapresiasi. Namun di dalam kegiatan ini metode yang sering digunakan para guru di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah ceramah, diskusi, dan kerja kelompok.
- c. Kegiatan akhir, di dalam kegiatan ini biasanya guru mengadakan tanya jawab untuk *review* terhadap apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Ini

²²Sumber Observasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

penting karena untuk mengetahui apakah siswa masih “*on*” atau sudah “*off*”. Kemudian dilanjutkan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Proses internalisasi pendidikan karakter biasanya dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru memberikan berbagai macam stimulus, motivasi, nasehat dan lain sebagainya guna memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya sebuah pendidikan karakter. Madrasah ini sejak awal berdiri sudah mengutamakan karakter daripada ilmu, karena ilmu tanpa dilandasi dengan sebuah karakter atau adab yang ideal akan sangat berbahaya. Baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Salah satu cara efektif penanaman nilai-nilai pendidikan karakter selain dalam kegiatan pembelajaran adalah melalui keteladanan. Pimpinan madrasah sudah memberikan instruksi kepada semua guru agar memberikan keteladanan yang baik bagi siswa. Akhlak yang mulia (*akhlāq al-karīmah*) mutlak harus dimiliki oleh para siswa. Indikator nilai-nilai pendidikan karakter yaitu:

- a. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Memiliki jiwa toleransi terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dalam segala aspek kehidupan.
- b. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam hal apa pun.
- c. Toleransi adalah sikap menghargai adanya perbedaan baik dalam hal agama, etnis, suku, sikap, dan tindakan orang lain. Karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang penuh kemajemukan.
- d. Disiplin adalah tindakan atau sikap yang menunjukkan patuh terhadap berbagai macam peraturan yang telah ditetapkan.
- e. Kerja keras adalah tindakan atau sikap yang menunjukkan semangat pantang menyerah dalam melakukan suatu hal.
- f. Kreatif adalah berpikir guna menghasilkan sesuatu yang baru.
- g. Mandiri adalah sikap yang tidak dengan mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan suatu kegiatan atau permasalahan.
- h. Demokratis adalah sebuah konsep berpikir dan bertindak yang menilai adanya kesamaan baik dalam hal hak maupun kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu adalah sikap untuk selalu berupaya mengetahui akan suatu hal secara lebih mendalam lagi dan meluas.
- j. Semangat kebangsaan adalah sebuah kesadaran tentang pentingnya mendahulukan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi atau kelompoknya.
- k. Cinta tanah air adalah sikap mencintai bangsa dan negaranya dengan cara ikut memajukan bangsa dan negara tersebut.
- l. Menghargai prestasi adalah sebuah sikap yang menunjukkan bahwa adanya pengakuan terhadap prestasi yang diraih orang lain, dan menghargainya.
- m. Bersahabat adalah mampu berkomunikasi baik dengan siapapun.

- n. Cinta damai adalah mengutamakan kondusivitas dalam segala hal, terutama yang berhubungan dengan kehidupan orang banyak.
- o. Gemar membaca adalah sebuah kebiasaan dengan cara menyediakan banyak waktu guna membaca yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan adalah perilaku yang selalu berupaya mencegah adanya kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya untuk merehabilitasi lingkungan yang sudah rusak.
- q. Peduli sosial adalah sikap yang berupaya ingin meringankan beban orang lain.
- r. Tanggung jawab adalah sikap untuk melaksanakan sesuatu yang menjadi kewajibannya dengan sebaik mungkin.²³

Dari kedelapan belas indikator di atas, berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa. Bukti konkretnya adalah rata-rata siswa di madrasah ini memiliki kepribadian yang religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, hingga peduli sosial. Pertama, religius. Contoh nyata yang menunjukkan siswa religius adalah ketaatan dalam hal beribadan dan membaca Al-Qur'an serta menguasai berbagai macam kitab. Kedua, disiplin. Contoh nyata kedisiplinan adalah siswa harus bangun disepertiga malam untuk melaksanakan sholat tahajud bersama, hingga melanjutkan aktivitas dengan *range* waktu yang sangat padat. Ketiga, tanggung jawab. Contoh nyatanya adalah tanggung jawab siswa terhadap segala beban yang harus mereka kerjakan. Jika mereka melakukan kesalahan, mereka harus membayarnya dengan bersedia dihukum. Itulah wujud penanaman tanggung jawab yang diberikan kepada para siswa. Keempat, kerja keras. Contoh nyatanya adalah target hafalan yang harus dipenuhi siswa sangat berat diusia mereka yang masih muda. Ditambah lagi dengan padatnya aktivitas di sekolah pagi. Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan ketulusan hati guna mewujudkan itu semua. Kelima, peduli sosial. Contoh nyata kepedulian sosial siswa adalah pada saat ada teman mereka yang sakit, maka secara spontan teman yang lain bahu-membahu untuk merawatnya hingga membantu mengambilkan makanan dan lain sebagainya.²⁴

Generasi emas Indonesia merupakan sebuah generasi yang memiliki kepribadian ideal guna menghadapi berbagai macam pengaruh globalisasi, modernitas,

²³Windi Siti Jahroh, dan Nana Sutarna, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral", *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*,400-401, diakses pada 06 Oktober, 2020, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8955>.

²⁴Sumber observasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

dan perkembangan IPTEK yang begitu pesat guna memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. ciri-ciri karakter generasi emas Indonesia:

- a. Sikap positif, merupakan sebuah sikap yang melahirkan sikap optimis, sabar, tekun, dan siap bekerja keras. Menurut Peale dalam Belferik Manulang, sikap positif adalah representasi dari berpikir positif. Sikap positif mempunyai tiga tingkatan, yaitu tingkat pemahaman, tingkat perbuatan, dan tingkat terbiasa. Di dalam dunia pendidikan, sikap positif dapat dibangun melalui kepemimpinan kepala sekolah, pengendalian belajar, dan pengelolaan suasana satuan pendidikan yang bersangkutan.
- b. Pola pikir esensial, pendidikan karakter generasi emas memiliki prinsip bahwa pendidikan karakter harus mampu membangun pola pikir tidak hanya dengan pendekatan praktis, tetapi juga harus dengan pendekatan esensial. Maksudnya adalah membangun pola pikir dengan sistematis dan komprehensif.
- c. Komitmen normatif, makna kata komitmen adalah kesetiaan, dan loyalitas dalam hal apapun. Karakter generasi emas tidak hanya sebatas komitmen kontinuans dan afektif, melainkan harus sampai pada tingkatan normatif. Misalnya harus setia kepada bangsanya bukan karena imbalan, hal ini dilakukannya karena dilandasi sikap nasionalisme dan patriotisme.
- d. Kompetensi abilitas, merupakan keterpaduan antara pengetahuan dan keterampilan untuk diwujudkan menjadi sebuah *arts*. Pendidikan dan pelatihan tidak boleh berhenti pada konsep dan penerapan konsep saja, melainkan harus sampai pada kompetensi abilitas. Kompetensi abilitas adalah karakter puncak, karena mampu menguasai konsep, mampu menerapkan, dan mendapatkan *feeling* sebagai sebuah seni. Kompetensi ini mampu membuat seseorang bahagia pada saat melakukan sebuah pekerjaan, karena muncul sebuah kepuasan.²⁵

Melihat konsep dasar generasi emas Indonesia di atas, maka melalui kegiatan manajemen pembelajaran yang baik serta kematangan karakter yang sudah dimiliki siswa dapat dipastikan generasi emasi Indonesia di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus dapat diwujudkan dengan mudah. Generasi emas Indonesia merupakan sebuah

²⁵Belferik Manullang, Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045, *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III*, Nomor 1, Februari (2013), diakses pada 08 Oktober, 2020, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1283>.

bonus demografi yang wajib dimanfaatkan, guna kemajuan bangsa dan Negara Indonesia.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia

Setiap program yang dijalankan pasti di dalamnya mengandung faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Begitupun juga dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mewujudkan generasi emas Indonesia di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Oleh karena itu, faktor pendukungnya adalah *pertama*, sumber daya manusia yang memadai. Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus sangat memadai. Ini bisa dilihat dari kualitas pengajarnya, hal ini tidak lepas dari sistem seleksi yang sangat ketat dan juga persyaratan yang harus dipenuhi calon guru juga tidak sembarangan. Pihak madrasah juga memiliki program pengembangan SDM baik bagi guru, karyawan, hingga siswa melalui berbagai macam cara. Mulai dari kegiatan latihan dasar, seminar, hingga *study banding* ke berbagai daerah di Indonesia. Bahkan beberapa waktu lalu ada siswa madrasah ini yang berhasil menjadi delegasi madrasah untuk menemani kunjungan Presiden Jokowi di Australia. Selain itu, prestasi akademik yang diraih para siswa juga membuktikan bahwa kualitas SDM mereka memang patut untuk diperhitungkan. *Kedua*, sarana dan prasana yang sangat mendukung. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus mempunyai sarana dan prasarana sangat lengkap. Mulai dari kelas yang letaknya representatif, laboratorium IPA, perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Menurut keterangan narasumber madrasah ini berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk melaksanakan sebuah pembelajaran. Agar siswa dalam menerima pembelajaran juga merasa nyaman. Jika siswa sudah nyaman, maka pelajaran yang diajarkan akan mudah untuk diserap siswa. Implikasinya adalah peningkatan pendidikan karakter bisa berjalan dengan mudah, selain itu juga dapat digunakan untuk mewujudkan generasi emas Indonesia. *Ketiga*, konsistensi pelaksanaan manajemen pembelajaran. Adanya konsistensi pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa, terutama dalam hal meningkatkan pendidikan karakter guna mewujudkan generasi emas Indonesia. Wujud konsistensi dari pelaksanaan manajemen ini adalah semua pihak bersinergi dalam

pelaksanaannya. Mulai dari pucuk pimpinan hingga bawahan, semua bekerja sama guna satu tujuan. Salah satu konsistensi yang ditunjukkan adalah kegiatan *monitoring* dari kepala madrasah beserta jajarannya dalam memantau kegiatan kependidikan di madrasah. *Monitoring* biasanya dilakukan satu bulan maksimal dua kali. Tujuannya adalah guna melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan, apakah sudah sesuai atau belum. Sehingga dengan adanya kegiatan *monitoring* ini, kegiatan manajemen pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.²⁶

Sedangkan faktor penghambatnya adalah *pertama*, kurangnya tenaga pendidik. Pendidik merupakan salah satu subjek penentu suksesnya sebuah pendidikan. Jika dari segi pendidiknya belum maksimal, maka akan sulit untuk mensukseskan sebuah program pengajaran. Berdasarkan keterangan dari narasumber, madrasah ini masih sangat kekurangan tenaga pendidik. Hal ini dikarenakan madrasah ini tergolong sebagai madrasah baru, selain itu juga proses seleksi yang cukup ketat dan lokasi yang sangat jauh dari perkotaan. Inilah salah satu alasan yang menyebabkan madrasah ini masih kekurangan tenaga pendidik, sehingga banyak guru yang memiliki jam mengajar melampaui batas yang sudah ditentukan. *Kedua*, padatnya kegiatan siswa. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus memiliki aktivitas yang sangat padat. Mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, siswa disibukkan dengan aktivitas yang menguras energi. Hal ini dikarenakan madrasah ini terintegrasi dengan pondok pesantren hafalan Al-Qur'an. Dampak nyatanya adalah sebagian siswa ada yang kesulitan dalam mengatur waktunya, sehingga berdampak bagi prestasi akademiknya. Inilah yang harus diperhatikan lebih mendalam lagi bagi siswa maupun pihak madrasah. Harus ada pembagian waktu seproporsional mungkin, demi kebaikan bersama dan tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal.²⁷

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa *pertama*, pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus fokus terhadap beberapa unsur yaitu manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana hingga manajemen penilaian. Semua unsur manajemen tersebut dijalankan dengan optimal. Semua pihak terlibat dalam hal

²⁶Sumber observasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

²⁷Sumber observasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

pelaksanaannya. Sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat dicapai dengan maksimal. *Kedua*, manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari cerminan karakter siswa, meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, hingga peduli sosial. Semua komponen tersebut merupakan wujud dari pendidikan karakter ideal yang dimiliki masing-masing siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Sehingga implikasinya adalah dapat digunakan untuk mewujudkan generasi emas Indonesia di masa yang akan datang. *Ketiga*, faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mewujudkan generasi emas Indonesia siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus adalah sumber daya manusia yang memadai; sarana dan prasarana yang sangat mendukung; serta konsistensi pelaksanaan manajemen pembelajaran. Sementara itu untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pendidik dan padatnya kegiatan siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Fitri Anggi. "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol. 1* No. 2 Juli (2018),41, diakses pada 05 Oktober, 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/264720-pendidikan-karakter-prespektif-al-quran-4e0376cd.pdf>.
- <https://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/>, diakses pada 09 November 2020.
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/09/10243401/data-polri-angka-kriminalitas-menurun-pada-mei-dibanding-april-2020>, diakses pada 09 November 2020.
- Jahroh, Windi Siti dan Nana Sutarna. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral", *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*,400-401, diakses pada 06 Oktober, 2020, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8955>.
- Kosim Mohammad. "Urgensi Pendidikan Karakter", *KARSA, Vol. IXI* No. 1 April (2011): 87, diakses pada 05 Oktober, 2020, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/78>.

- Manullang Belferik. Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045, *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III*, Nomor 1, Februari (2013), diakses pada 08 Oktober, 2020, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1283>.
- Mulyana Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasbi Ibrahim. “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis”, *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, Desember (2017): 319, diakses pada 16 Oktober, 2020, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4274/3936>.
- Ningrum Diah. “Kemerosotan Moral: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab”, *UNISA Vol. XXXVII* No. 82 Januari (2015): 19, diakses pada 05 Oktober, 2020, <https://journal.uin.ac.id/Unisia/article/view/10491>.
- Prastyawan. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan”, *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Volume 6, Nomor 1, Maret (2016): 35, diakses pada 05 Oktober, 2020, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/2797>.
- Priyono dan Marnis. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008.
- Salamah Umi. “Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan”, *Evaluasi*, Vol. 2, No. 1, Maret (2018): 274-275, diakses pada 05 Oktober, 2020, https://www.researchgate.net/publication/327679023_PENJAMINAN_MUTU_PENILAIAN_PENDIDIKAN.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulefmi, Wahyu Bagja. *Manajemen Kurikulum Di Sekolah*. Bogor: Visi Nusantara Maju, 2018.
- Supa’at. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Islam*. Kudus: STAIN Kudus, 2017.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syifaunnufush, Amelia Dwi, dan R. Rachmy Diana. “Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orang Tua”, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 5, Nomor 1 (2017): 48-49, diakses pada 12 Agustus, 2020, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1405>.
- Tim Badan Pusat Statistik. *Statistik Kriminal 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.